

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah suatu proses di mana bayi dilahirkan dari rahim ibu, baik melalui metode alami maupun bedah. Pengalaman melahirkan adalah periode dalam kehidupan seorang wanita yang dapat berdampak pada kesehatan mentalnya baik secara menguntungkan maupun merugikan. Persalinan merupakan proses yang berlangsung ketika individu mengalami kehamilan. Proses ini juga dikenal sebagai metode melahirkan bayi dari tubuh ibu, baik melalui persalinan normal maupun operasi *caesar* (Dewi Sartika et al., 2024). Proses melahirkan adalah momen krusial bagi seorang wanita, di mana bayi yang sudah sepenuhnya berkembang dan plasenta dikeluarkan. Operasi *caesar* merupakan tindakan pembedahan di mana bayi dilahirkan melalui insisi pada dinding abdomen dan uterus ibu. Operasi *caesar* dilaksanakan akibat isu medis yang berkaitan dengan kebutuhan ibu dan anak, seperti ketika plasenta menghalangi serviks, posisi bayi yang tidak tepat, atau masalah lain yang dapat membahayakan ibu atau bayi (Murliana & Tahun, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), prosedur operasi *caesar* semakin sering dilakukan di seluruh dunia, mencakup sekitar satu dari lima kelahiran (21%). Angka ini telah meningkat dari sekitar 7% pada tahun 1990 menjadi 21%, dan proyeksi menunjukkan bahwa angka ini akan terus meningkat selama dekade berikutnya. Asia Timur (63%), Amerika Latin dan Karibia (54%), Asia Barat (50%), Afrika Utara (48%), Eropa Selatan (47%), serta Australia dan Selandia Baru (45%) diperkirakan akan mencatat angka tertinggi pada tahun 2030 jika pola ini berlanjut (World Health Organization, 2021). Survei SKDI (2023) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023 mengindikasikan bahwa prevalensi operasi *caesarea* di Indonesia mencapai 25,9%. Prevalensi kelahiran normal di Kalimantan Tengah mencapai

88,4%, sedangkan kasus operasi SC sebesar 11,0%. Sementara itu, menurut data kelahiran secara keseluruhan di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun, tercatat total 2.779 persalinan yang dilaksanakan secara normal dan melalui *sectio caesarea*. Dari total tersebut, persalinan melalui prosedur SC di ruang Bengkirai mencapai 1.329 kasus, yang setara dengan 47,8% dari keseluruhan persalinan. Rata-rata jumlah pasien yang menjalani operasi *caesarea* di ruang Bengkirai RSUD Sutan Imanuddin Pangkalan Bun mencapai 111 setiap bulan.

Salah satu tantangan utama pascaoperasi *sectio caesarea* adalah proses pemulihan luka bedah. Luka insisi akibat tindakan SC memerlukan penanganan yang tepat untuk memastikan proses penyembuhan yang optimum. Penanganan luka yang efektif adalah elemen krusial yang berperan dalam keberhasilan proses penyembuhan, baik di ruang operasi maupun selama perawatan di bangsal (Arfa et al., 2023). Proses pemulihan luka sangat tergantung pada sirkulasi darah yang efisien untuk menyediakan nutrisi dan oksigen bagi jaringan, sehingga mempercepat regenerasi jaringan baru.

Proses pemulihan luka yang rumit melibatkan tiga fase. Fase inflamasi, yang dimulai pada hari cedera dan berlanjut hingga hari kelima, mencakup tahap awal (*haemostasis*) serta tahap peradangan. Neoangiogenesis, proliferasi fibroblas, dan re-epitelisasi adalah tiga proses utama dari fase proliferasi, yang terjadi antara hari ketiga dan kedua puluh satu pascacedera. Fase maturasi, yang terjadi dari hari ke-21 hingga satu tahun pasca cedera, merangsang pembentukan jaringan parut dan proliferasi epitel, serta memperkuat dan mempertahankan integritas struktural jaringan baru yang mengisi luka (Primadina, 2019). Proses penyembuhan luka dianggap berhasil jika tidak muncul gejala infeksi, seperti eritema, ketidaknyamanan, *oedema*, atau penurunan fungsi (Dewi Sartika et al., 2024). Infeksi pada lokasi operasi adalah isu yang signifikan yang dapat menyebabkan perpanjangan masa perawatan, kematian, atau cacat (Ginting, 2020).

Mobilisasi awal merupakan intervensi krusial untuk menurunkan risiko

dan mempercepat proses pemulihan. Mobilisasi awal adalah serangkaian tindakan terencana yang dilaksanakan dalam 24 jam pertama setelah operasi. Sebelum beralih ke aktivitas duduk dan berjalan, tahap ini dimulai dengan gerakan ringan di atas tempat tidur, seperti menggerakkan jari-jari tangan dan pergelangan kaki. Secara fisiologis, aktivitas otot yang berhubungan dengan mobilisasi ini memperkuat otot-otot panggul dan abdomen, meningkatkan fungsi respirasi serta sirkulasi darah, dan mengembalikan motilitas usus ke keadaan normal. Melalui penyediaan oksigen dan nutrisi yang esensial untuk regenerasi jaringan yang maksimal, mobilisasi awal secara langsung mendukung proses penyembuhan luka (Eva Ratna Dewi et al., 2025). Sebaliknya, ketidakaktifan atau berbaring dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan masalah kesehatan, seperti peningkatan suhu tubuh akibat involusi uterus yang tidak memadai, yang pada akhirnya dapat memicu infeksi dan perdarahan yang tidak teratur (Sugiarti et al., 2026).

Menurut data dari Portland Hospital, durasi perawatan pascaoperasi berkisar antara empat hingga tujuh hari. H. Fridella Utomo menjelaskan dalam Setiawati *et al.* (2023) bahwa durasi perawatan pascaoperasi harus berkisar antara lima hingga tujuh hari. Lebih jauh lagi, durasi penyembuhan luka yang berkepanjangan dapat memperpanjang periode perawatan dan memberikan beban berat bagi pasien, keluarga, dan pasien lain, termasuk potensi terjadinya kontaminasi silang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Restipa (2021), lebih dari setengah proses penyembuhan luka setelah mobilisasi dini dianggap baik (11 individu, 64,7%), sedangkan lebih dari setengah proses penyembuhan luka sebelum mobilisasi dini diklasifikasikan buruk (12 individu, 70,6%). Hal ini menunjukkan bahwa proses penyembuhan luka setelah operasi *caesar* dipengaruhi oleh mobilisasi awal.

Namun, keberhasilan mobilisasi awal sering kali terhalang oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan prosedur anestesi sebelum operasi *caesar*. Manajemen anestesi sangat krusial, mencakup pemilihan anestesi umum dan lokal. Salah satu bentuk anestesi lokal yang sering digunakan adalah

anestesi spinal. Terdapat sejumlah faktor yang dapat memengaruhi sirkulasi darah pascaanestesi spinal selama proses persalinan *caesar* (Faristanty et al., 2024). Akibatnya, efek anestesi dapat mengakibatkan hilangnya sensasi dan kesulitan dalam bergerak. Hal ini dapat diamati ketika otot-otot tidak berkontraksi, yang mengakibatkan penurunan kekuatan otot. Kehilangan kekuatan ini dapat menghalangi kemampuan individu untuk bergerak secara efisien, mengakibatkan kelemahan otot yang memperlambat aktivitas. Selain itu, kesulitan dalam bergerak dapat dipicu oleh rasa nyeri yang menyebabkan ibu merasa cemas dan takut untuk beraktivitas. Situasi ini mendorong ibu untuk tetap berbaring di tempat tidur dan enggan bergerak. Sebagai akibatnya, ibu mungkin menghadapi tantangan dalam mobilitas setelah menjalani persalinan *caesar* (Nasriani, 2021). Menunda mobilisasi terlalu lama dapat memperbesar risiko munculnya komplikasi, seperti penurunan kemampuan fisik, sirkulasi darah yang tidak optimal, nyeri yang lebih intens, serta masalah pada paru-paru dan jantung, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan penyakit yang memperlambat proses penyembuhan luka dan memperpanjang durasi perawatan (Sa'diyyah et al., 2023).

Terdapat beberapa prosedur untuk mendukung pasien agar dapat bergerak lebih cepat setelah menjalani operasi *caesar*. Dalam enam jam pertama pascaoperasi, pasien diwajibkan untuk beristirahat, meskipun mereka masih diperbolehkan untuk menggerakkan lengan dan kaki. Pasien harus mampu berputar ke kanan dan kiri antara enam hingga sepuluh jam pascaoperasi *caesar*. Dua belas sampai empat belas jam setelahnya, pasien diharapkan dapat duduk. Pasien dianjurkan untuk berusaha berjalan setelah dapat duduk secara mandiri. Sebelum memulai mobilisasi awal pada pasien, perawat wajib mengevaluasi keadaan pasien, dan pasien disarankan untuk bergerak secara mandiri terlebih dahulu guna mengamati respons tubuh mereka terhadap aktivitas tersebut (Aufatul Aslamiyah & Silvy Irdianty, 2023).

Mobilisasi merupakan faktor penting dalam mendukung pemulihan ibu pascaoperasi *caesarea* dari luka dan menjaga kesehatannya. Membangun kebiasaan untuk bangun dan bergerak secepat mungkin, baik dari tempat

tidur maupun dengan berjalan, segera setelah prosedur bedah, memberikan banyak keuntungan. Mobilisasi yang cepat sangat krusial untuk mempercepat kepulangan dan meminimalkan risiko infeksi. Oleh karena itu, mobilisasi dapat mempercepat proses pemulihan pascaoperasi *caesar*, yang sangat disarankan untuk ibu yang baru melahirkan (Yanti et al., 2022). Mobilisasi awal dapat memengaruhi kualitas penyembuhan luka bedah pascaoperasi *caesar*, di mana hampir semua individu yang merasakan perbaikan pada lukanya dinyatakan sudah sepenuhnya pulih dalam waktu 3 hari setelah mobilisasi awal. Mobilisasi mendukung kelancaran sirkulasi darah, yang dapat merangsang angiogenesis, sehingga tubuh memperoleh oksigen dan nutrisi yang diperlukan serta mempercepat proses penyembuhan luka (Sa'diyyah et al., 2023).

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Dian Anggri Yanti (2022) di RSUD Ibu Kartini Kisaran, terdapat korelasi antara mobilisasi awal dan proses penyembuhan luka pascaoperasi pada wanita setelah operasi *caesar* ($p\text{-value} = 0,01$). Selain itu, penelitian oleh Leliani (2025) mengindikasikan bahwa mobilisasi awal dapat memperbaiki kemampuan pasien dalam menjalani aktivitas harian pascaoperasi *caesar* ($p\text{-value} = 0,000$). Studi oleh Eni Ismawati (2025) juga menunjukkan hasil yang sebanding, mengindikasikan keberhasilan signifikan dari mobilisasi awal, di mana pasien dapat duduk, berbaring miring, dan berjalan tanpa bantuan.

Studi ini berbeda dari penelitian sebelumnya, karena tidak hanya mengevaluasi keberadaan mobilisasi dini, tetapi juga menekankan frekuensi mobilisasi yang seharusnya dilakukan oleh ibu pasca-*sectio caesarea* untuk mempercepat penyembuhan luka. Penelitian sebelumnya umumnya hanya membandingkan keberadaan atau ketiadaan mobilisasi dini tanpa menganalisis intensitas mobilisasi tersebut. Pendekatan penelitian ini lebih terfokus karena mengeksplorasi hubungan antara frekuensi mobilisasi dan proses penyembuhan luka, sehingga memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang intervensi keperawatan yang efisien dalam mempercepat pemulihan pasca *sectio caesarea*.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap lima

responden ibu pasca SC di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun, terungkap bahwa dua dari lima pasien (40%) tidak melakukan mobilisasi dini sama sekali. Sementara itu, dari tiga pasien yang menjalani mobilisasi, waktu pelaksanaannya tidak memenuhi standar, dengan masing-masing memulai pada 8 jam, 10 jam, dan 24 jam setelah SC. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan fase mobilisasi awal di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun masih sangat minim dan tidak konsisten.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, penulis berencana untuk melaksanakan sebuah studi yang berjudul “Hubungan Frekuensi Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea* (SC) Di RSUD Sultan Imanuddin Kotawaringin Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, perumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Hubungan Frekuensi Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea* (SC) Di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Prevalensi mobilisasi dini dan penyembuhan luka pada pasien pasca-operasi caesar di RSUD Sultan Imanuddin, Pangkalan Bun, diteliti.

2. Tujuan khusus

- a. Frekuensi mobilisasi dini pada pasien pasca-operasi sesar
- b. Evaluasi penyembuhan luka pada pasien pasca-operasi sesar
- c. Pemeriksaan korelasi antara frekuensi mobilisasi dini dan penyembuhan luka pada pasien pasca-operasi sesar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Informasi dan pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan antara frekuensi mobilisasi dini dan penyembuhan luka pada pasien pasca-operasi caesar merupakan hasil yang diharapkan dari penelitian ini.

2. Manfaat praktisi

a. Bagi Rumah Sakit

Evaluasi mengenai mobilisasi dini pada wanita pasca-operasi caesar diperkirakan akan memperoleh manfaat dari penelitian ini. Memahami seberapa sering pasien bergerak dan seberapa cepat luka mereka sembuh dapat membantu rumah sakit memberikan perawatan yang lebih baik, memastikan pasien mengikuti prosedur dengan lebih ketat, dan merancang rencana untuk membantu pasien pulih lebih cepat.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa keperawatan khususnya mereka yang mempelajari keperawatan obstetri serta keperawatan medikal-bedah sebagai sarana pembelajaran dan referensi tambahan.

c. Bagi Pasien

Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu ibu-ibu yang menjalani operasi *caesarea* untuk lebih memahami mengapa penting untuk mulai bergerak perlahan dan sesuai jadwal yang direncanakan. Sehingga luka sembuh dengan baik dan mengurangi waktu rawat inap di rumah sakit.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti di masa mendatang disarankan untuk mengkaji parameter tambahan terkait frekuensi mobilisasi dini dan penyembuhan luka pada pasien pasca-operasi sesar, karena penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih lanjut.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama peneliti/ tahun	Judul	Desain penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	Dian Anggri Yanti, Pitriani, Anita Sri Gandaria Purba, Arfah May Syara, Azizah Safrida Putri	Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Operasi Pada Ibu Nifas <i>Post Sectio</i> <i>Caesarea</i>	Jenis penelitian: penelitian kuantitatif, dengan menggunakan desain <i>cross</i> <i>sectional</i> . Teknik sampling: <i>Accidental</i> <i>Sampling</i> . Sampel penelitian terdiri dari 40 responden	Hasil penelitian: ada hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka operasi pada ibu nifas <i>post</i> <i>sectio caesarea</i> di Rumah Sakit Umum Ibu Kartini Kisaran Tahun 2022 dengan nilai p 0.01.	Variabel penelitian pada penelitian ini adalah Mobilisasi Dini dan Penyembuhan Luka sedangkan variabel penelitian yang akan dilakukan Frekuensi Mobilisasi Dini dan Penyembuhan Luka.
2.	Leliani, Ade Sucipto, Rukmini Syahleman	Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap <i>Activity Daily Living</i> Pasien Post Operasi <i>Caesarea</i> Di Ruang Bengkirai RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Kotawaringin Barat	Jenis penelitian: <i>quasi</i> <i>eksperimental</i> dengan <i>one</i> <i>grup pre-test</i> dan <i>post-test</i> <i>design</i> . Teknik sampling: <i>purposive</i> <i>sampling</i> . Sampel penelitian terdiri dari 50 responden.	Hasil penelitian: ada pengaruh mobilisasi dini terhadap <i>activity daily living</i> pada pasien post operasi <i>caesarea</i> dengan nilai p- value (0,000).	Variabel penelitian pada penelitian ini adalah Mobilisasi Dini dan <i>Activity Daily Living</i> (ADL) sedangkan variabel penelitian yang akan dilakukan Frekuensi Mobilisasi Dini dan Penyembuhan Luka.

3.	Fitnaningsih Endang Cahyawati, Aas Wahyuni	Mobilisasi Dini Pada Ibu Postpartum Dengan <i>Sectio Caesarea</i> terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Luka Operasi	Jenis penelitian: <i>Pre- eksperimental</i> dengan <i>one grup pre-test</i> dan <i>post-test design</i> . Teknik sampling: <i>total sampling</i> . Sampel penelitian terdiri dari 20 responden.	Hasil penelitian: ada pengaruh mobilisasi dini terhadap penurunan intensitas nyeri luka operasi dengan nilai p-value (0,000)	Variabel penelitian pada penelitian ini adalah Mobilisasi Dini dan Intensitas Nyeri Luka Operasi sedangkan variabel penelitian yang akan dilakukan Frekuensi Mobilisasi Dini dan Penyembuhan Luka.
4.	Ani Hanifah, Dewi Rostianingsih, Rupdi Lumban Siantar	Kemampuan Mobilisasi Dini Pada Ibu <i>Post Sectio Caesarea</i> (SC) dengan Metode ERACS di RSIJ Pondok Kopi Jakarta Timur Tahun 2023	Jenis penelitian: penelitian kuantitatif Teknik sampling: <i>total sampling</i> . Sampel penelitian terdiri dari 50 responden.	Hasil penelitian: ada hubungan antara metode <i>Sectio Caesarea</i> dengan mobilisasi dini ibu, tingkat rasa nyeri ibu dan rata-rata lama hari rawat.	Variabel penelitian pada penelitian ini adalah Kemampuan Mobilisasi Dini dan Metode ERACS sedangkan variabel penelitian yang akan dilakukan Frekuensi Mobilisasi Dini dan Penyembuhan Luka.

5.	Anna Prokopowicz & Katarzyna Byrka	<i>Effectiveness of mental simulations on the early mobilization of patients after cesarean section: a randomized controlled trial</i>	Jenis penelitian: <i>Prospective Randomized Controlled Study</i> . Sampel: 150 responden yang terbagi menjadi 3 kelompok yakni kelompok eksperimental dengan simulasi proses dengan elemen relaksasi, kelompok eksperimental dengan simulasi hasil dengan elemen relaksasi, dan kelompok kontrol dengan elemen relaksasi saja.	Hasil penelitian: Persentase pasien yang berhasil dimobilisasi adalah: 39,4% di kelompok simulasi proses; 32,8% di kelompok simulasi hasil; 27,7% di kelompok kontrol ($p = 0,073$). Mobilisasi berlangsung 5 menit lebih lama di kelompok simulasi proses dibandingkan dengan kelompok kontrol ($p < 0,01$).	Variabel penelitian pada penelitian ini adalah <i>mental simulations</i> dan <i>early mobilization</i> . sedangkan variabel penelitian yang akan dilakukan Frekuensi Mobilisasi Dini dan Penyembuhan Luka.
6.	Hanna Vihervaara, Antti Väänänen, Marja Kaijoma 2024	<i>Association between duration of urinary catheterization and post-operative mobilization following elective cesarean section: A retrospective case-control study in Espoo, Finland</i>	Jenis penelitian: <i>Retrospective case-control study</i> . Sampel: 104 responden terbagi menjadi 2 kelompok, kelompok kasus dan kelompok kontrol	Hasil penelitian: hubungan yang signifikan antara waktu pelepasan kateter dan mobilisasi pasien, setelah disesuaikan dengan parameter latar belakang ibu, durasi dan waktu operasi, perdarahan, dan penggunaan analgesik pasca operasi ($R^2=0,444$, $p<0,001$).	Variabel penelitian pada penelitian ini adalah <i>duration of urinary catheterization</i> dan <i>post-operative mobilization</i> sedangkan variabel penelitian yang akan dilakukan Frekuensi Mobilisasi Dini dan Penyembuhan Luka.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Frekuensi mobilisasi dini pada pasien post operasi *sectio caesarea* (SC) sebagian besar mobilisasi dini hampir setengahnya melakukan dua kali mobilisasi dini, yaitu sebanyak 22 orang (41.5%).
2. Penyembuhan luka pada pasien post operasi *sectio caesarea* (SC) setengahnya memiliki penyembuhan luka yang baik, yaitu sebanyak 41 orang (77.4%).
3. Tidak ada hubungan frekuensi mobilisasi dini dan penyembuhan luka pada pasien post operasi *sectio caesarea* (SC) dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,126$ dan nilai $p = 0,369$.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit diharapkan tetap meningkatkan penerapan edukasi mengenai pentingnya mobilisasi dini pada ibu post *sectio caesarea* melalui pendampingan oleh tenaga kesehatan, pengendalian nyeri yang optimal, serta pemantauan pelaksanaan mobilisasi sesuai kondisi klinis pasien. Selain itu, evaluasi terhadap pelaksanaan protokol perawatan pascaoperasi, termasuk pendekatan ERACS, perlu terus ditingkatkan untuk mendukung proses pemulihan ibu.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan memberikan edukasi yang lebih komprehensif kepada ibu dan keluarga mengenai manfaat mobilisasi dini, teknik mobilisasi yang benar, perawatan luka, pemenuhan nutrisi, serta tanda-tanda komplikasi yang perlu diwaspadai selama masa nifas. Pendampingan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam menjalankan perawatan pascaoperasi.

3. Bagi Responden

Ibu post sectio caesarea diharapkan tetap melaksanakan mobilisasi dini secara bertahap sesuai kemampuan, kondisi fisik dan anjuran tenaga kesehatan dengan memperhatikan kondisi tubuh serta keterbatasan yang dirasakan setelah operasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai frekuensi mobilisasi dini pada pasien post *sectio caesarea* secara lebih mendalam dengan menggunakan pengukuran yang lebih komprehensif, seperti jumlah sesi mobilisasi, waktu pelaksanaan, durasi, intensitas, dan jenis aktivitas mobilisasi. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain prospektif atau kohort untuk mengamati proses penyembuhan luka secara lebih komprehensif serta menganalisis faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi penyembuhan luka, seperti status gizi, indeks massa tubuh, kadar hemoglobin, penyakit penyerta, pengendalian nyeri, kualitas perawatan luka, dan dukungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfa, K., Putri Ardela, M., & Tri Purnani, W. (2023). Hubungan Antara Pelaksanaan Mobilisasi Dini Dengan Kecepatan Penyembuhan Luka SC (Sectio Caesarea) di RSUD HI. Chasan Boesoerie Ternate. *JUMAKES: Jurnal Mahasiswa Kesehatan, Vol 5 No 1*, 94–104.
- Aufatul Aslamiyah, N., & Silvy Irdianty, M. (2023). *Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum Sectio Caesaria: Nyeri Akut Dengan Intervensi Mobilisasi Dini*.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). *Hasil Utama Survei Kesehatan Indonesia (SKI)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Dewi Sartika, Tarigan Sibero, J., & Nurbaiti, N. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Duungan Keluarga Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post SC Di RSUD Bandung. *JUBIDA*, 3(1), 32–40. <https://doi.org/10.58794/jubida.v3i1.965>
- Eva Ratna Dewi, Ingka Kristina Pangaribuan, Nur Azizah, Eka Purnamasari, Siska Suci Triana Ginting, & Kiki Miftasari. (2025). Cegah Stunting Sejak Dini: Edukasi Pencegahan Kek Pada Ibu Hamil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat 360 Derajat*, 2(1), 7–14. <https://doi.org/10.35328/c9qa0988>
- Faristanty, A. N., Susanto, A., Bangsa, U. H., Keperawatan, S., Program, A., & Terapan, S. (2024). Gambaran Hemodinamik Intra Anestesi dan Retensi Urin Pasca Operasi Pada Pasien Sectio Caesarea Dengan Metode Enhanced Recovery After Caesarean Section (ERACS) di RSIA Permata Hati Mataram. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(9), 503–510. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13864755>
- Ginting. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendapatan Keluarga Dan Pemberian MP-ASI Dini Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-7 Bulan Serdang Bedagai. *Excellent Midwifery Journal*, 4(2), 118–126.
- Ismawati Eni, & Adimayanti Eka. (2025). Pengeolaan Gangguan Mobilitas Fisik Melalui Mobilisasi Dini Ibu Post Partum Sectio Caesarea (SC) Di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(6), 868–875. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i6.6364>
- Leliani, *, Sucipto, A., Syahleman, R., Borneo, S., Medika, C., & Keperawatan, P. (2025). Yahya Bima: The Scientific Journal Helath (TSJH)) Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Activity Daily Living Pasien Post Operasi Caesarea Di Ruang Bengkirai Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Kotawaringin Barat. *The Scientific Journal Helath (TSJH)*, 2(1). <https://jurnal.stikesyahyabima.ac.id>

- Murliana, R., & Tahun, O. D. (2022). *Efektifitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Sectio Caesarea (SC) Di RS DR. Drajat Prawiranegara (RSDP)*.
- Nasriani, N. (2021). Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Op Sectio Caesarea Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aktivitas. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 2(1), 41–48. <https://doi.org/10.24252/asjn.v1i2.20143>
- Primadina, N. (2019). 7.Qanun Medika Proses Penyembuhan Luka. *Qanun Medika, Vol. 3 No. 1*, 31–43.
- Restipa, L., Rahmi, H., Liana, T. L., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Padang, A. (2021). *Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea (SC) Di RSUD Dr. Rasidin Padang Tahun 2023*. <https://journal-mandiracendikia.com/jkmc>
- Sa'diyyah, A. A., Kartilah, T., Nurhayati, T., & Kunci, K. (2023). *Asuan Keperawatan Pada Ibu Post Sectio Caesarea Yang Dilakukan Mobilisasi Dini Dalam Peningkatan Penyembuhan Luka Di RSUD Dr. Soeardjo Tasikmalaya (Vol. 01, Number 01)*.
- Setiawati, E., Rizani, A., & Mukhtar, M. (2023). *Edukasi Perawatan Luka Pada Ibu Post Operasi Seksio Seksaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Marabahan*.
- Sugiarti, G., Saputra Surbakti, I., Puspita, D., Duha, K., Nafiza, B., Pinepti, I., & Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan, S. (2026). *Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Di Rsud Tanjung Pura Langkat Tahun 2023*.
- World Health Organization. (2021). *Caesarean section rates continue to rise, amid growing inequalities in access*.
- Yanti, D. A., P., Purba, A. S. G., Syara, A. M., & Putri, A. S. (2022). The Relationship Of Early Mobilization With Operational Wound Healing In Postpartum Mothers With Post Section Ceasarea. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, 5(1), 53–58. <https://doi.org/10.35451/jkk.v5i1.1220>